



ANALISIS MAKNA DAN FUNGSI MANTRA TRI SANDYA DALAM TRADISI HINDU DESA KARANG SARI KECAMATAN PAKUAN RATU KABUPATEN WAY KANAN

Afiliasi : Universitas PGRI Palembang

I Made Aris Sutisna ✉ (1), Dian Nuzulia Armariena(2), Hetilaniar(3)

Cp: madeariscustina19@gmail.com¹, diannuzulia2@univpgri-palembang.ac.id², hetilaniar@univpgri-palembang.ac.id³,

First Received: (16 Juli 2022)

Final Proof Received: (07 September 2022)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Analisis Makna dan Fungsi Mantra Tri Sandya Dalam Tradisi Hindu Desa Karang Sari Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan perekaman. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis isi. Berdasarkan analisis data dilakukan pada 16 mantra Trisandya yang diteliti terdapat mantra perlindungan diri, mantra keselamatan, mantra kesehatan, mantra sakit kepala dan mantra keselamatan pengantin. Fungsi mantra Trisandya ini, yaitu berfungsi untuk memberikan perlindungan untuk diri kita. Sedangkan makna dalam mantra Trisandya ini, yaitu menyembah leluhur untuk meminta perlindungan diri seperti saat berkepergian agar selamat di jalan, mantra sakit kepala bermakna untuk menyembuhkan dan menghilangkan rasa sakit kepala pada orang dan mantra keselamatan pengantin untuk memberikan kelancaran agar tiada halangan saat acara pernikahan.

Kata kunci: *Makna dan Fungsi Mantra, Tri Sandya, Tradisi Hindu.*

ABSTRACT

This research aims to describe the Analysis of the Meaning and Function of the Tri Sandya Mantra in the Hindu Tradition of Karang Sari Village, Pakuan Ratu District, Way Kanan Regency. The research method used is the qualitative descriptive method. Data collection techniques using observation, interviews, and recording. The data analysis technique in this research is content analysis. Based on data analysis conducted on 16 Trisandya mantras studied, there are self-protection mantras, safety mantras, health mantras, headache mantras, and bridal safety mantras. The function of the Trisandya mantra is to protect ourselves. While the meaning of this Trisandya mantra, namely worshipping ancestors to ask for self-protection such as when traveling to be safe on the road, headache mantras mean to cure and eliminate headaches in people, and bridal safety mantras to provide smoothness so that there are no obstacles during the wedding event.

Keywords: *Mantra Meaning and Function, Tri Sandya, Hindu Tradition.*

PENDAHULUAN

Tradisi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh adat-istiadat secara turun-temurun yang telah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat yang bisa disampaikan melalui pesan dan kesaksian. Selain itu tradisi juga memiliki nilai, budaya, dan warisan sejarah yang telah lahir dari nenek moyang atau leluhur kita. Dengan adanya tradisi kita dapat menciptakan kehidupan yang harmonis, saling menghormati, dan saling menghargai orang lain dalam kehidupan. Menurut (Sibarani, 2015, hal. 4), tradisi merupakan untuk menguatkan identitas masyarakat, memperkuat nilai-nilai budaya dan kepercayaan dalam kelompok masyarakat. Tradisi juga merupakan warisan budaya yang sudah berkembang dari waktu ke waktu yang dimiliki setiap umat Islam, Kristen Protestan, Buddha, Katolik, Khonghucu dan Hindu. Tradisi umat Hindu di Indonesia masih sangat kental pada kegiatan kebudayaan agama Hindu, tradisi umat Hindu ini memiliki banyak beragam kebudayaan dan adat istiadat. Kebudayaan umat Hindu ada beberapa jenis yaitu: tari kecak, beleganyuran (gamelan), tradisi ogoh-ogoh dan tradisi mekotek. Adat istiadat umat Hindu juga ada beberapa jenis yaitu: ngaben, mepandes (potong gigi), otonan, kuningan, dan piodalan (sembahyang bersama di pura) yang termasuk kedalam sastra.

Sastra adalah bentuk universal dari budaya, sastra adalah produk dari karya seni kreatif dan objeknya adalah orang dengan segala masalah dikomunikasikan atau di terima dalam bahasa khusus dan mencakup nilai estetika. Sastra tidak pernah dan terkadang tidak sama dari satu tempat di dunia ketempat lain. Karya sastra juga merupakan tiruan alam atau imajinasi. (Robianti, 2019, hal. 84). Menurut, (Armariena & Murniviyanti, 2017, hal. 97), sastra adalah salah satu materi pembelajaran dalam pendidikan yang harus di sampaikan. Pendidikan sastra termasuk dalam pengajaran sebelumnya dan masih di pertahankan dalam pendidikan dan juga termasuk dalam kurikulum. Tujuan sastra pendidikan seperti pendidikan moral, hubungan sosial, sikap, penilaian dan agama. Menurut, (Hetilaniar & Murniviyanti, 2021, hal. 144), Pendidikan sastra dapat membangun kemanusiaan dan budaya untuk menciptakan manusia yang dapat berpikir kritis dan mengekspresikan diri serta dapat menghargai kebaikan.

Sastra juga merupakan suatu bentuk bahasa atau kata-kata yang memiliki gaya bahasa yang digunakan dalam buku dan bukan digunakan dalam bahasa sehari-hari. Sastra (Sansekerta) adalah singkatan dari bahasa Sansekerta, yang berarti teks yang di intruksikan atau pedoman dalam bahasa Sansekerta, yang berarti intruksi atau pendidikan. Dalam bahasa Indonesia, kata ini biasanya digunakan untuk merujuk kepada kesusastraan atau sebuah jenis tulisan yang memiliki arti atau keindahan tertentu. Sastra juga dapat dibedakan menjadi sastra tulis dan sastra lisan. Sastra tulis adalah sastra yang lahir setelah manusia terbiasa menulis. Di Indonesia, hal itu dimulai setelah masyarakat Indonesia mengenal budaya asing, yaitu: Hindu, Islam dan Budaya barat. Contoh sastra tulis adalah: (1) Pantun, (2) Puisi. Sedangkan sastra lisan merupakan hasil budaya lisan pada masyarakat tradisional dan isinya dapat disamakan dengan sastra tulis pada masyarakat modern. Contoh sastra lisan, yaitu: lagu daerah, cerita rakyat dan matra.

Mantra Tri Sandya dalam tradisi hindu merupakan mantra yang digunakan umat Hindu memohon ampun dan perlindungan kepada Tuhan sebagai bentuk pengakuan bahwa mereka adalah hamba yang lemah. Tujuan dari Mantra Tri Sandya ini adalah untuk memohon ampunan baik lahir maupun batin agar Tuhan mengampuni segala dosa yang telah dilakukan. Makna dari mantra ini dapat membawa keselamatan, permohonan maaf, dan kebahagiaan. Waktu melakukan Tri Sandya atau berdoa dalam umat hindu dilakukan tiga kali sehari, yaitu: Pagi hari saat matahari terbit, Siang hari, dan Sore hari saat matahari tenggelam. Fungsi mantra Tri Sandya ini adalah untuk mendekat diri kepada Tuhan agar kita diberikan keselamatan dan perlindungan untuk diri kita. Adapun salah satu tempat beribadah umat hindu yang di sebut dengan pura. Pura dalam agama Hindu, tempat suci (candi) adalah tempat penyucian, tempat beribadah umat beragama hindu dan merupakan tempat yang paling di sucikan. Salah satunya berfungsi sebagai ritual yadnya (sembahyang) yang di sesuaikan dengan desa, kala dan patra. Desa berarti tempat candi di bangun (pura), kala berarti waktu upacara pemujaan dilakukan, dan patra berarti ritual yang dilakukan. Pura juga sebagai tempat berlindung untuk meminta keselamatan di hadapan

Tuhan Yang Maha Esa. Karena umat hindu berkewajiban untuk beribadah di pura dan wajib untuk menjaga pura untuk di lestarikan.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini agar dapat mengetahui Makna dan Fungsi Mantra Tri Sandya Dalam Tradisi Hindu Di Desa Karang Sari Kecamatan Pakuan Kabupaten Way Kanan. Penelitian ini bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat khususnya umat Hindu. Bahwa mantra Tri Sandya itu termasuk dalam kategori sastra daerah yang memiliki makna dan fungsi yang wajib di lestarikan di masa modern ini. Penelitian ini memahami makna dan fungsi mantra Tri Sandya dalam tradisi hindu yang berada di Desa Karang Sari, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan. Setelah dari Penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Makna dan Fungsi Mantra Tri Sandya Dalam Tradisi Hindu Di Desa Karang Sari Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan”

Alasan saya melakukan penelitian ini agar Mantra tri sandya ini lebih bisa dikenal masyarakat secara luas untuk mengetahui makna dan fungsi mantra tri sandya, khususnya untuk masyarakat hindu yang berada di daerah saya maupun masyarakat diluar daerah saya. Karena mantra tri sandya ini masih banyak yang belum mengetahui tentang makna dan fungsinya terutama anak-anak muda. Karena mantra ini yang digunakan saat melakukan sembahyang. Sembahyang merupakan suatu bentuk kegiatan keagamaan yang mengharuskan, melalui tindakan yang disengaja, hubungan dengan tuhan yang dipuja. Sembahyang dapat dilakukan bersama-sama atau sendiri dengan melakukan semabahyang kita dapat meminta keselamatan untuk diri kita dan untuk menghormati para leluhur dan sebagainya. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa makna dan fungsi mantra Tri Sandya dalam tradisi Hindu di Desa Karang Sari, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara utuh dan rinci sebagai fenomena yang menjadi dalam realitas sosial dan masyarakat yang diteliti, mendeskripsikan ciri dan model dari fenomena tersebut. Bentuk dari penelitian deskriptif kualitatif ini juga dapat dinilai sebagai bentuk penelitian. Metode deskriptif bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap secara terperinci tentang peristiwa dan fenomena tertentu objek dan subjek karakteristik yang terjadi. Dengan melakukan penelitian adalah untuk mencari informasi sebanyak-banyaknya dan kemudian menjelaskannya dalam bentuk naratif sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh tentang apa yang akan terjadi, (Sanjaya, 2015, hal. 47).

Jenis data adalah data yang akan digunakan peneliti dalam melakukan penelitian dan sumber data adalah subjek darimana data penelitian dapat diperoleh bagi peneliti. Menurut, (Sarwono, 2015, hal. 3), jenis-jenis data kualitatif dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Data primer merupakan data dalam format teks wawancara yang di dapat dari wawancara.
- b. Data sekunder berupa data yang sudah ada dan didapat peneliti dengan membaca buku mantra tri sandya, melihat dan mendengar.

Adapun data dalam penelitian ini adalah mantra Tri Sandya dalam tradisi Hindu di Desa Karang Sari Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. Sedangkan sumber data adalah subjek terkait yang diperoleh untuk menegaskan darimana data didapatkan sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Sumber data pada penelitian ini adalah seorang pemangku atau masyarakat yang berada di Desa Karang Sari, Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah utama dalam melakukan penelitian, tujuan utama penelitian yaitu untuk memperoleh data. Tanpa pengetahuan tentang teknik pengumpulan data peneliti tidak dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang telah di tetapkan. Kegiatan untuk mengumpulkan data dapat dilakukan dalam siklus yang berulang dari umum ke khusus.

Sedangkan untuk metode pengumpulan data, metode pengumpulan data dapat dilakukan melalui wawancara (interview), (*Quistionnaire*) dan observasi dan kombinasinya, (Sugiyono,

2021, hal. 228). Ada beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu menggunakan teknik wawancara, teknik observasi dan teknik rekaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menggunakan teori semiotik pada mantra trisandya di Desa Karang Sari kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan. Dalam analisis teori semiotik terdiri dari tiga tanda, yaitu: 1) Ikon, merupakan tanda hubungan antara penandanya mantra, 2) Indeks, merupakan tanda yang menunjukkan ada hubungan dengan mantra, 3) Simbol, merupakan tanda yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara penanda dan petandanya mantra.

Berdasarkan hasil penelitian dari “Makna dan Fungsi Mantra Tri Sandya Dalam Tradisi Hindu Desa Karang Sari Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan” yang diadakan di Desa Karang Sari. Dengan demikian, mantra merupakan bagian dari kebudayaan lokal karena mantra diambil dari pengalaman para pendahulunya berdasarkan kehidupan yang telah mereka jalani. Kebudayaan lokal suatu daerah bisa muncul dari mantra yang diyakini oleh masyarakat di daerah tersebut. Mantra trisandya yang ada di Desa Karang Sari, yaitu ada 16 mantra trisandya, mantra pada masyarakat Desa Karang Sari mempunyai arti tertentu berdasarkan makna dan fungsi mantra tersebut. Mantra diucapkan oleh dukun atau pemangku yang memahami mengenai mantra, sebagian mantra yang ada di Desa Karang Sari Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan masih di pergunakan hingga sampai saat ini.

Makna dan fungsi mantra trisandya yang sudah dijelaskan, yaitu ada 16 mantra trisandya antara lain:

1) Mantra Asana(Sikap Duduk)

Makna mantra ini mengandung arti ketenangan dalam mantra Trisandya ini, yaitu ” *nirmala namah svaha*” yang artinya hambamu dalam sikap duduk yang tenang.

2) Mantra Pranayama(Mengatur Nafas)

Makna mantra ini untuk mengatur nafas dalam melakukan mantra trisandya kepada Dewa Brahma, Wisnu dan Siva. Arti mantra om sangyang widhi sang pencipta dan peleburan alam semesta adalah tuhan yang menciptakan, melmelihara, peleburan alam semesta yang ada di dunia ini.

3) Mantra Karusoddhana(Pembersihan Tangan)

Makna mantra “*om suddhamam svaha*” yang artinya, tuhanku bersihkan aku dan Fungsi mantra ini untuk pembersihan tangan sebelum saat pelaksanaan mantra. Pembersihan tangan ini berguna untuk menghindari kotoran saat melakukan mantra trisandya dengan menggunakan air.

4) Mantra Perlindungan Diri

Makna mantra “*om bhur bhuwah svaha*” yang artinya Tuhan merupakan bumi surgadana surga dan Fungsi mantra ini yaitu memberi perlindungan kepada diri kita dari bahaya.

5) Mantra Menghindari Kotoran

Makna mantra “*Nirvikalpo nirakyatah*” yang artinya tidak ada kotoran dan Fungsi mantra ini yaitu untuk menghindari dari segala kotoran pada diri kita. Kotoran yang dimaksud adalah pembersihan kotoran yang ada pada diri kita.

6) Mantra Untuk Ketenangan Diri

Makna mantra “*purusah parikirtitah*” yang artinya anda merupakan purusha atau jiwa terbaik dan Fungsi mantra ini yaitu untuk memberikan ketenangan diri kita.

7) Mantra Untuk Keselamatan

Makna mantra “*trahi mam piudarikaksa*” artinya selamatkan aku, oh teratai bermata biru dan Fungsi mantra berguna untuk memberi keselamatan untuk diri sendiri.

8) Mantra Pembesaran Dari Segala Perbuatan Buruk

Makna mantra “*moca sarva papebhyah*” yang artinya selamatkan aku dari dosaku dan Fungsi mantra ini yaitu memberi pembebasan segala perbuatan buruk kita.

9) Mantra Pengampunan Dosa

Makna mantra “*ksantovyoy manosa dosah*” yang artinya ampunilah hatiku yang penuh dosa dan Fungsi mantra ini yaitu untuk pengampunan dosa pada diri kita.

- 10) Mantra Kejernihan Berfikir
Makna mantra "*om atm tattawama suddha man swaha*" yang artinya ya Tuhan bersihkanlah dari pikiran hamba dan Fungsi mantra ini untuk meminta kejernihan berfikir dalam diri kita.
- 11) Mantra Untuk Keterangan Sinar Matahari
Makna mantra "*bhaskaraya namo stute*" yang artinya menciptakan sinar matahari dan Fungsi mantra ini yaitu memberikan keterangan sinar matahari. Keterangan sinar matahari yang dimaksud adalah tuhan yang menciptakan sinar matahari di bumi.
- 12) Mantra Untuk Keheningan
Makna mantra "*padmasana ekaprasthistaya*" yang artinya hamba memujamu sebagai penguasa dan Fungsi mantra ini yaitu memberikan keheningan untuk diri kita.
- 13) Mantra Untuk Kesehatan
Makna mantra "*nirwigna sukha wrddisca*" yang artinya berikan hamba kesehatan dan Fungsi mantra ini yaitu memberikan kesehatan untuk diri kita.
- 14) Mantra Untuk Kedamaian
Mantra "*om dewa suksama*" yang artinya tuhan hamba pemuja terpirkan kedamaian dan Fungsi mantra ini yaitu memberikan kedamaian kepada kita.
- 15) Mantra Pengobatan Sakit Kepala
Makna mantra "*prasawiya dhiwan esa, wa sitwita kamadhuk*" yang artinya yang pemberi pelindungan dan kesehatan. dan Fungsi mantra ini untuk mengobati orang yang sedang merasakan sakit kepala.
- 16) Mantra Keselamatan Pengantin
Mantra "*om iha iva ma vi yaus tam*" yang artinya Tuhan berikan keselamatan pasangan pengantin dan Fungsi mantra ini memberikan keselamatan pada pengantin.

Mantra-mantra diatas merupakan mantra yang digunakan oleh pemangku atau dukun untuk melakukan mantra trisandya, karena masih banyak masyarakat di Desa Karang Sari yang meyakini mantra tersebut. Penggunaan mantra akan berfungsi sebagaimana semestinya apabila orang yang melakukan mantra trisandya tersebut percaya serta yakin bahwa apa yang telah dibacakan atau di ucapkan oleh pemangku atau dukun yang menguasai mantra dapat terjadi sesuai dengan yang diharapkan. Namun semua kembali lagi kepada kepercayaan kita terhadap Tuhan Yang Maha Kuasa, yang maha memberi keselamatan, kesembuhan dan perlindungan untuk kita. Mantra disini hanya sebagai perantara yang digunakan pemangku atau dukun yang mengerti mantra untuk memohon memberikan keselamatan, kesembuhan dan perlindungan.

Mantra ini juga berkaitan dengan kajian terdahulu yang berhubungan dengan cara penggunaan mantra trisandya yang menggunakan dupa, bunga, dan air. Arti dupa, yaitu simbol agni atau api ialah sebagai pengantar sembah kita dalam melaksanakan mantra trisandya. Bunga artinya sebagai sesaji dalam melaksanakan mantra trisandya yang merupakan lambang dari kesucian hati dalam pemujaan mantra trisandya. Sedangkan air yaitu dalam mantra trisandya sebagai pembersih atau sarana penyucian diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa mantra adalah bagian dari kebudayaan lokal. Kerena mantra diperoleh dari pengalaman orang pada zaman dahulu berdasarkan kehidupan yang mereka jalani. Kebudayaan lokal suatu daerah bisa muncul dari mantra yang di yakini oleh masyarakat di daerah tersebut. Mantra yang masih sering digunakan di Desa Karang Sari Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, yaitu mantra trisandya. Mantra ini berjumlah 16 mantra yang ada di Desa Karang Sari.

Mantra yang didapat kemudian diteliti dan dideskripsikan, mantra trisandya ini memiliki makna dan fungsi yang berbeda itu semua sesuai dengan kegunaannya. Mantra trisandya yang ada di Desa Karang Sari Kecamatan Pakuan Ratu Kabupaten Way Kanan, yaitu sebagai berikut: mantra asana, mantra pranayama, mantra karosodhdhana, mantra perlindungan diri, mantra menghindari kotoran, mantra untuk ketenangan diri, mantra keselamatan, mantra pembebasan

dari perbuatan buruk, mantera pengampunan dosa, mantra kejernihan berfikir, mantra untuk keterangan sinar matahari, mantra untuk keheningan, mantra untuk kesehatan, mantra untuk kedamaian, mantra pengobatan sakit kepala dan mantra keselamatan pengantin.

Mantra merupakan perantara yang digunakan oleh pemangku atau orang pintar untuk memohon kepada Tuhan agar diberikan keselamatan, kesembuhan dan perlindungan untuk kita. Namun segala sesuatu tersebut kembali lagi kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang maha memberi keselamatan, kesembuhan dan perlindungan.

REFERENSI

- Ardiansyah. (2021). Pemaknaan dan Tranmisi Mantra Trisandya Pada Remaja Hindu Bali Di Daerah Malang. *Jurnal Khairul Candra, Luh Putu Ema Noviyanti, Kiki Nurlaily* , 4.
- Armariena, N. D., & Murniviyanti, L. (2017). Penulisan cerpen berbasis kearifan lokal sumatera selatan dengan metode image streaming dalam proses kreatif mahasiswa. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* , 97.
- Candra, K., Noviyanti, L.P. E., Nurlaily, K. (2021). Pemaknaan dan Fungsi Tansmisi Mantra Trisandya Pada Remaja Hindu Bali Di Daerah Malang. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unversitas Muhammadiyah Malang* , 4.
- Emzir, S. R. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Endraswara. (2015). Kajian Struktur Konteks Fungsi dan Nilai-Nilai Dalam Nyanyian Rakyat Subang. *Jurnal Hamdan Faudi Rofie* , 50.
- Hartati, M. (2019). Fungsi dan Makna Mantra Pengobatan Dari Kabupaten Sekadau. *Jurnal Metamorfosa, Volume 7, Nomor 2, juli 2019* , 259.
- Hetilaniar, & Murniviyanti, L. (2021). Kelayakan modul pementasan monolog metode role playing dan teknik 3M. *Jurnal Ilimiah Bahasa dan Sastra* , 144.
- Isa, K. A. (2010). Tri Sandya Dalam Agama Hindu. *Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2010* , 7.
- Kardian, A. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Puisi. *Bahasa, Sastra Indonesia dan pengajarannya* , 17.
- Kartini, S. N. (2020). Struttur Fungsi dan Makna Mantra Antar Ajong Di Desa Medang Kabupaten Sambas. *Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Singkawang* , 32.
- Kurniawan, A. R., & dkk. (2019). Problematika Guru Dalam Melaksanakan Program Literasi di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, Volume III. No.2, November 2019* , 34.
- Madi, N. L. (2017). Sastra Lama Sebagai Wahana Pembelajaran Moral dan Karakter Bangsa. *Seminar Nasional Bahasa dan Sastra* , 248.
- Rejeki, A.V.S., Rohmiati, Y. (2015). Knowledge Sharing Di Kalangan Peternak Itik. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol.4, No.2 (2015): April 2015* , 3.
- Robianti, N. (2019). Ceningrara Mantra Pengasig di Kabupaten Soppeng. *Pusaka Jurna, Vol.7, No. 1, 2019* , 84.
- Rofie, H. F. (2015). Kajian Sruktur, Konteks, dan Nilai-Nilai Dalam Nyanyian Rakyat Subang Serta Pemanfaatan Hasilnya Bagi Program Ekstrakurikuler di SMK Darul Ma, Arif Pamujukan. *Universitas Pendidikan Indonesia* , 56.
- Sanjaya, W. (2015). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prenadamaedia group.
- Sibarani, R. (2015). Pendekatan Antropolinguistik Terhadap Kajian Tradisi Lisan. *Jurnl Ilmu Bahasa, vol,1 No.1 April 2015* , 4.
- Sugiyono. (2021). Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal N.Lilis Suryani* , 422.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, A. (2021). Makna perlengkapan tri sandya dalam tradisi hindu. *Fakultas ushuludin* , 57-59.
- Suryani, N. I. (2019). Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.Bangkit Maju Bersama Di Jakarta. *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)* , 422.
- Zulfahita. (2021). Struktur, Fungsi dan Makna Mantra Pengasih Diri di Desa Sungai Nyirih, Kecamatan Selaku Serta Implementasinya Di Sekolah. *Pendidikan Bahasa, Vol.9, No.2, Desember 2020* , 159.